

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini bersifat empiris, artinya pembahasannya berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lokasi obyek penelitian, yaitu: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad Surabaya.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya

Yayasan Al-Jihad Surabaya merupakan lembaga yang menaungi beberapa unit pendidikan, seperti, pondok pesantren mahasiswa, TPQ, asrama yatim piatu dan KBIH Briyah Mekkah.

Berawal dari sebuah pendidikan al-qur'an yang bernama "Roudlotut Ta'limi Al-Qur'an" yang diasuh oleh Bapak Drs. H. Soerowi dan Bapak H. Achmad Saifuddin. Tepatnya pada tanggal 30 Maret 1982 di rumah beliau berdua yang beralamat di Jalan Jemurwonosari Gg. Lebar No. 88 A dan No. 99 Surabaya.

Seiring roda yang terus berputar, angin yang berhembus seolah ikut serta dalam menghembuskan syiar Islam dengan bertambahnya santri setiap bulannya, sehingga perlu adanya Penambahan Asatidz, maka dipilihlah 5 orang Mahasiswa IAIN Sunan Ampel (Yaitu para Alumni Ponpes Tambak Beras Jombang) yang di organisir oleh IMABAYA

(Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya). Dan jumlah santri yang tercatat pada saat itu adalah 75 santri.

Pada tahun 1984 perkembangan TPA semakin pesat, yang pada awalnya santri berjumlah 75 anak, di tahun ini meningkat menjadi \pm 200 Santri . Sehingga perlu adanya penambahan asātîz dan tempat. Maka dipilihlah 10 Mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang berasal dari Bojonegoro yang masih aktif kuliah di Fakultas Tarbiyah. Adapun Tempat untuk mengaji di tambahkan di Musholla “*Al-Ikhlāsh*” milik Bapak Muhammad Anwar.

Melihat tuntutan dan kebutuhan umat Islam terhadap keimanan dan keislaman semakin meningkat, selain TPA Raudlotut Ta’limil Qur’an, maka pada tahun 1985 didirikanlah beberapa Majelis Ta’lim yang di asuh oleh Drs. KH. Much. Imam Chambali, yaitu: Pengajian Ibu-ibu seminggu sekali, Pengajian Tafsir Al-Qur’an setiap hari Sabtu (ba’da shubuh), dan Majelis Dzikir (Istighotsah) setiap malam Selasa.

Berawal dari sinilah, pondok pesantren mahasiswa al-jihad semakin dikenal oleh masyarakat, program-program pun semakin meningkat, dan santri-santrinyapun semakin bertambah.

Berikut ini adalah program-program yang ada di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad surabaya:

a. Harian

- 1) Shalat maktûbah berjama'ah
- 2) Qiyāmu al-laili (taubah, tahajjud, hajat, dan witr) Dibangunkan
Jam: 03.00. WIB.
- 3) Amalan surah Yāsin dan al-Wāqi'ah setelah qiyāmu al-laili
(sampai subuh).
- 4) Amalan surah al-Kautsar, al-Qadar, al-Falaq dan al-Ikhlās, (setelah
jamaah Subuh, masing-masing 11 kali).
- 5) Amalan surah al-Fātihah dan al-Insyiroh (setelah Maghrib,
masing-masing 11 kali untuk mendo'akan kedua orangtua).
- 6) Amalan ayat kursi (setelah jama'ah isya', sebanyak 7 kali supaya
diberikan ilmu yang bermanfaat dan selamat dunia akhirat).

b. Mingguan

- 1) Kajian tafsir al-Ibris setiap hari Sabtu ba'da Subuh Oleh
Pengasuh.
- 2) Kajian kitab fiqh al-fiqhul manhaji lil madzahibi asy-syafi'I setiap
senin ba'da shubuh.
- 3) Kajian kitab Nashaih al-Ibad setiap Kamis ba'da Subuh
- 4) Kajian Tafsir Hamami setiap kamis ba'da subuh
- 5) Latihan muhadlarah setiap Rabu ba'da Maghrib.
- 6) Malam yasinan (Membaca surat yasin 3X) setiap Senin jam
22.00 WIB.

- 7) Pembacaan burdah dan dibaiyah setiap Selasa ba'da Maghrib..
- 8) Muthola'ah Al Qur'an setiap Senin ba'da Isya' untuk santri putra.
- 9) Intensif B. Arab dan B. Inggris setiap Kamis ba'da Isya'
- 10) Intensif baca al-Qur'an setiap Rabu dan Kamis ba'da Isya.
- 11) Malam Fatihah-an(shalat taubah, tasbih, hajat tahajjud dan witr dilanjutkan membaca surat al-Fatichah 41 kali) setiap Kamis malam Jum'at pukul: 24.00 WIB.
- 12) Shalawat Modern Qiblatain
- 13) Shalawat Al-Banjari Riqqu al-habib
- 14) Rebana Nabila Nada

2. Letak Geografis Yayasan Al-Jihad Surabaya

Secara geografis letak Yayasan Al-Jihad Surabaya sangat strategis, bisa dijangkau dengan kendaran umum, maupun pribadi. Meskipun harus berjalan sekitar 200 m untuk bisa masuk ke kawasan Yayasan bagi yang naik kendaraan umum. Tempatnya sangat nyaman untuk belajar karena jaraknya tidak terlalu dekat dari hiruk pikuk kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya. Lokasi pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad bertempat di Jalan Jemursari utara Gg. 3 No. 9 Surabaya selatan. Tepatnya di belakang kampus IAIN Surabaya dan berdampingan dengan warga Ds. Jemursari. Secara singkat dapat dilihat sebagai berikut:

Nama : Yayasan Al-Jihad Surabaya

Akte Notaris : Zuraida Zain, S.H. 23 Juli 1996, No. 22

Rekening : Bank Jatim Cabang Utama Surabaya, Nomor 001
725 9997

Alamat : Jl. Jemursari Utara no III/ Surabaya. Telp. 031-
8433100, Fax. 031-8484363

Blog : <http://yayasan-aljihad.blogspot.com>

3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Al-Jihad

a. **Visi** : “Al muhafadhotu ‘ala qadiimi as saliih wa al-ahdzu bi al jadidi al ashlah“, yaitu mengikhtiarkan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya menjadi lembaga pendidikan karakter Islam yang akan menjadi tempat bertemunya unsur tradisional dengan modernis

b. Misi

- 1) Merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan yang qualified, tertata sekaligus professional. Guna melahirkan kader-kader ummat yang tidak hanya memiliki *life-skill* tinggi tapi juga mendalam dan luas ilmunya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang orientatif dalam upaya menginternalisasikan paradigm sains dan tekhnologi modern terhadap nilai-nilai Islam.
- 3) Membaca, memahami dan mengambil sikap terhadap realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya di tengah pergaulan dunia

global melalui langkah-langkah kerjasama dalam bidang dakwah, kajian keilmuan dan pelatihan-pelatihan.

c. Tujuan

- 1) Mengaktualisasikan misi Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam bingkai pendidikan pondok pesantren dan segala aktifitas pembelajarannya.
- 2) Melahirkan dan mengorbitkan generasi muslim masa depan yang memiliki bekal *life-skill* tinggi, tangguh, unggul luas keilmuannya serta berbudi mulia (berakhlaqul karimah)

4. Gambaran Umum Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Organisasi adalah kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan tugas kerja. Sedangkan secara struktural bentuk organisasi dan susunan pengurus yang terdapat di Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
ORGANISASI PENGURUS PONDOK PESANTREN MAHASISWA
AL-JIHAD SURABAYA

Pengasuh	: Drs. KH. Moh. Imam Hambali Hj. Luluk Chumaidah SH.S.Pd.I
Ketua	: Ahmad Syamsudin
Wakil ketua	: Muhammad AzizLuby
Sekretaris	: Ahmad Habibur Rohman
Bendahara	: Bahrhun Amiq

Ketua : Lutfiyah Hanum Faridah		
Wakil Ketua : Nurul Mujiyah		
Sekretaris : Nisak Nirmala Rosy		
Bendahara : Nur Lailatul Wardah		
DIVISI-DIVISI PENGURUS PUTRA		
PENDIDIKAN 1. Musbihin (Koord) 2. Muadz Abdul Basith 3. Ahmad Zaky 4. Wahyudi	JURNALISTIK 1. Agus M Himam(Koord) 2. Rudi Irawan 3. Andri Martapura 4. M. Aprianto Alfi	KEAMANAN 1. Zaky Amaly(Koord) 2. Ahmad Fathoni 3. Syahrul Mubarak 4. Misbahul Munir
KESEHATAN DAN KEBERSIHAN 1. Ahmad Arifin (Koord) 2. Muhammad Farjiun 3. Jirjisy Imam Bawani 4. Mufid		PENGURUS PERPUSTAKAAN 1. Khoirul Mutholibin (Koord) 2. Wildan 3. Syakirin Ni'am
DIVISI-DIVISI PENGURUS PUTRI		
PENDIDIKAN 1. Kiki Malika (Koord) 2. Iftitah Ilmawati 3. Lia Hilmuna	KEBERSIHAN 1. Lathifah (Koordinator) 2. Nafisatuz Zahro 3. Qomariyah	KEAMANAN 1. Munirotul Fitriyah (Koord) 2. Sri Astutik Suharini 3. Gim Nurrun Nasikhah
JURNALISTIK 1. Lilis Nur Fitriana (Koord) 2. Sri Zulfa Muyasaroh 3. Firda Zakizatur Rofi'ah	LOGISTIK 1. Inawati Dewi (Koord) 2. Nur Arofatin 3. Suhartini	KESEHATAN 1. Erlin Nur Muhibbah(Koord) 2. Ribut Maisyaroh 3. Faiqotut tanjiriyah

5. Keadaan Ustaz-ustazah dan Santri

- a. Keadaan Ustaz-ustadzah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

TABEL 4.3
KEADAAN USTAZ USTAZAH
PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA

No	Nama	Keterangan
1	Drs. KH. Syukran Jazilan Badri, M. Ag	Nashoihul al-Ibad
2	Drs. KH. Ilhamullah Sumarkan M.Ag	Kitab Fiqh
3	Drs. KH. Saiful Jazil M.Ag	Tafsir Hamami
4	Sholehuddin M.Ag	Qurratul 'Uyun

5	M. Ikhwan S.S, M.Si	Tahfidzul Qur'an
6	Ali Hasan S.Pd.I	Intensif B. Arab
7	Salamun. S. HI	Pengajar Anak Yatim
8	Hadiq AS-Syairofi S.H.I	Intensif Al-Qur'an
9	Muhtadi S.H.I	Intensif Al-Qur'an
10	M. Syafi'i Anam, S. Pd. I	Intensif Al-Qur'an
11	Muadz Abdul Basith	Intensif Al-Qur'an
12	Musbihin	Intensif Al-Qur'an
13	Muh. Aziz Luby	Intensif Al-Qur'an
14	Awan Lazuardi	Intensif Al-Qur'an
15	AfiyatusZulfaningtyas, S. Pd	Intensif Al-Qur'an
16	Ainun Nadhifah, S. Pd. I	Intensif Al-Qur'an
17	Rinal Mina, S. Pd	Intensif Al-Qur'an
18	Binti ainun nadlifah, S. Pd. I	Intensif Al-Qur'an
20	Layyinatus Syifa'	Intensif Al-Qur'an
21	Ninik indrawati, S. Pd. I	Intensif Al-Qur'an
22	Nur Rahmatul Izzah	Intensif Al-Qur'an
23	Rohmatul Muhroja, S. S	Intensif Al-Qur'an
24	Siti Nur Faizah, S. Pd. I	Intensif Al-Qur'an
25	Umi Nadiroh, S. Pd. I	Intensif Al-Qur'an

- b. Keadaan Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

TABEL 4.4
KEADAAN PARA SANTRIWAN DAN SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA

TH	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	JUMLAH	
LK	3	2	10	18	23	22	41	43	162	417
PR	-	3	9	49	31	28	69	78	255	

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu

menunjang dan menentukan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya adalah:

TABEL 4.5
SARANA DAN PRASARANA PPM AL-JIHAD SURABAYA

No.	Jenis Bangunan	Jmlah	Luas (m ²)	Tahun Bangunan	Permanen		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Asrama		1.621 (m ²)				
	✓ Putra	3 LT		1997-2004	√		
	✓ Putri	3 LT		---	√		
		1 LT		---	√		
		3 LT		2011	√		
		4 LT		2012	Proses		
	Yatim Putra	1 Gdg					
	Yatim Putri	2 Kmr					
2	Masjid	1		1997	√		
3	Aula TPQ	1		2011	√		
4	Kantor	2 LT		2004	√		
5	Ruang Pgrs	2		2002	√		
6.	Perpustakaan	1		2008	√		
7.	Kamar mandi			2002			
	✓ Yayasan	1		---			
	✓ Masjid	3					
	✓ S. Putra	10		---			
	✓ S. Putri			---			
	3 LT	10					
	1 LT	4					
	3 LT	10					
8.	Komputer						
	✓ Yayasan	4	2009				
	✓ P. Putra	1	2011				
	✓ P. Putri	1	2011				

9	Koperasi	1		2010			
10	Ambulance	1		2011			
11	LCD	1		2010			
12	Proyektor	2		2011			

Fasilitasnya :

- a. Telpn : 2 (Pondok dan Kantor)
- b. Listrik : 1 (11.000 Watt)
- c. WIFI : 1 (Khusus Yayasan)

Ket : Asrama Putra, Masjid, Perpustakaan dan Ruang Pengurus berada dalam satu bangunan. Ruang Guru dan Kantor Yayasan juga dalam satu Gedung. Yatim Putri Satu Gedung dengan santri putri, tapi beda Ruangan

7. Ciri Khas Yayasan Al-Jihad Surabaya

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pasti mempunyai ciri khas tersendiri, hal ini yang menjadi pembeda antara lembaga satu dengan lembaga lainnya. Adapun ciri khas dari yayasan Al-jihad sendiri adalah:

- a. Para santrinya adalah Mahasiswa yang kuliah di beberapa perguruan tinggi di Surabaya. Mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang sudah pernah nyantri ada juga yang tidak.
- b. Setiap santri baru harus dihantar oleh walinya dan menandatangani surat perjanjian . adapun isi dari surat perjanjian tersebut adalah sumpah santri bahwa akan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok jika tidak maka siap dikeluarkan.
- c. Ekstra kurikuler; Al-Banjari (Riqqu al-Habîb), Reabana (Nabila nada), dan shalawat modern (Al-Qiblatain).

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang “ efektivitas pembelajaran intensif Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad surabaya” dengan menggunakan metode observasi, interview/wawancara, angket dan dokumentasi. Pada sub bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad surabaya yang hasilnya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Pembelajaran intensif Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Berhasil tidaknya aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari persiapan dan langkah-langkah yang dilakukannya, mulai dari awal sampai akhir. Mengenai pembelajaran intensif Al-Qur’an ini ditemukan beberapa tahap yang dilalui oleh para pengurus divisi pendidikan dalam pembelajaran intensif Al-Qur’a,. Data ini diperoleh dari hasil penelitian di lokasi secara langsung. Berikut akan diuraikan tahapan-tahapannya:

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menemukan dua tahap, yaitu Tahap pembuatan kurikulum Intensif Al-Qur’an dan tahap pengelompokan kelas intensif Al-Qur’an.

1) Tahap pembuatan kurikulum Intensif Al-Qur'an.

Pada tahap ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi di lapangan, yaitu mengenai proses pembuatan kurikulum Intensif Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustāz Hadiq Assyarofi, S. HI. selaku koordinator Intensif Al-Qur'an.

Beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan intensif Al-Qur'an di Pondok ini kurikulumnya mengikuti kurikulum Ummi Fondation, karena metode yang digunakan dalam pembelajaran intensif disini adalah metode Ummi, jadi masalah literatur, metode pembelajaran, materi yang disajikan, langkah-langkah pembelajaran serta teknik evaluasinya mengacu pada kurikulum ummi. Metode Ummi ini sudah sekitar enam tahun yang diterapkan di pondok ini. Namun mengenai manajemen waktu, para pengurus pondok menyesuaikan dengan kalender akademik IAIN Sunan Ampel surabaya, sebab jika kalender akademik menunjukkan perkuliahan libur, seperti LMT atau karena UAS, maka kegiatan intensif Al-Qur'an diliburkan. Hal ini disebabkan mayoritas santri di pondok pesantren ini adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu salah satu tugas dari divisi pendidikan adalah melakukan musyawarah untuk mencari persetujuan mengenai management waktu pelaksanaan, dan target dari kegiatan intensif Al-Qur'an ini sesuai dengan pekan efektif perkuliahan”.¹

Kemudian peneliti mencari informasi yang berbeda mengenai pembuatan kurikulum Pembelajaran intensif Al-

¹ Wawancara dengan Hadiq Assyarofi, *Anggota Ummi Fondation, sekaligus Koordinator Intensif Al-Qur'an di PPM Al-Jihad, pada tanggal 16 Desember 2012 di Aula PPM Al-Jihad Surabaya.*

Qur'an. Lalu peneliti menemui Ustaz M. Syafi'i Anam, S. Pd.I.,

Beliau mengatakan:

“Setau saya kurikulum intensif Al-Qur'an di Pondok ini dirancang oleh pihak pengurus pondok atas persetujuan pengasuh. Dalam hal ini di handel oleh koordinator divisi pendidikan. Setiap kepengurusan baru itu mempunyai rancangan program tersendiri sesuai dengan divisi masing-masing. Rancangan tersebut dibahas bersama-sama dalam rapat kerja (RAKER). Dalam raker ini biasanya kegiatan kegiatan yang diajukan tidak jauh beda dengan tahun tahun sebelumnya, ada yang masih tetap, ada juga yang di delet (direvisi). Selanjutnya hasil dari Raker tersebut disosialisasikan kepada semua santri. Kegiatan intensif Al-Qur'an ini sudah lama dilaksanakan di pondok pesantren ini, dan metode yang digunakan (ummi) juga relatif lama.²

Pada kesempatan yang lain peneliti bertemu dengan Ustaz Muhtadi, S. HI. Saat peneliti menanyakan tentang pembuatan kurikulum intensif Al-Qur'an, komentar beliau tidak jauh beda dengan ungkapa sebelumnya. Berikut komentarnya;

“Mengenai kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan di pondok ini dari pihak yayasan sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pengurus, dan khusus pembelajaran intensif Al-Qur'an ini para pengurus dari dulu sudah berkolaborasi dengan Ummi Foundation, sehingga kurikulumnya mengikuti kurikulum yang telah dirancang oleh Ummi Foundation. Tugas dari para pengurus hanya mempelajari kurikulum tersebut dan mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin. Untuk itu para pengurus menyeleksi tutor yang akan mendampingi kegiatan intensif ini, dan salah satu keriterianya adalah harus bersertifikasi metode ummi, dan memang benar benar bagus dalam bacaan Al-Qur'annya.³

² M. Syafi'i Anam, *Pengajar Intensif Al-Quran Jilid 5*. 10 Desember 2012

³ Muhtadi, *Pengajar Intensif Al-Quran Jilid 5*. 16 Desember 2012

Untuk mengetahui lebih dalam lagi peneliti menemui kembali koordinator intensif Al-Qur'an. Dalam kesempatan ini peneliti menanyakan Alasan memilih metode ummi dalam pembelajaran intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad. Berikut komentarnya:

“Sebenarnya metode Ummi ini dirancang untuk kalangan anak-anak dan remaja (TPQ/TPA, SD/MI/SMP/Mts-SMA/MA). Tapi bagi saya metode ummi ini juga relevan untuk diterapkan dimana saja, lebih-lebih di pondok pesantren. Cuma ada sedikit yang harus direvisi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi santri, seperti manajemen waktu, dan target. Untuk para tutor juga dilengkapi dengan silabus dan metode pembelajarannya, juga ada teknik penilaiannya, tujuan dan targetnya jelas. Dan juga lembaga yang menggunakan metode ummi setiap bulan sekali dipantau oleh pihak Ummi foundation. Lembaga disurvei untuk mengetahui kinerja lembaga tersebut, apakah sistem pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan model metode ummi atau tidak.⁴

2) Tahap Pengelompokan Kelas Intensif Al-Qur'an

Pada tahap ini, koordinator intensif Al-Qur'an mengadakan placement test untuk para santri baru. Adapun proses pelaksanaan placement test ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Hadiq Assyarofi, S. HI. dapat dipaparkan sebagai berikut :

“ Setiap penerimaan santri baru di pondok pesantren ini diadakan placement test Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Dari hasil placement test itu para santri dikelompokkan

⁴ Hadiq Assyarofi, *Anggota Ummi Foundation, sekaligus Koordinator Intensif Al-Qur'an di PPM Al-Jihad*, 18 Desember 2012

berdasarkan kemampuan masing-masing. Proses placement test di pondok ini langkah yang pertama adalah mengumpulkan semua santri baru di Aula pondok pensantren. Untuk yang putera di Aula Masjid, sedangkan yang putri di Aula pondok belakang. Setelah itu santri satu persatu dipanggil kedepan dan membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya satu makra', sedangkan tutornya menilai bacaan santri tersebut.⁵

b. Tahap Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajarannya, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara di lapangan. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

Dari hasil pengamatan atau observasi, peneliti dapat digambarkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar intensif Al-Qur'an di lokasi penelitian.

1) Observasi dilakukan pada kelompok "Gharib" yang di ampu oleh ustazah Siti Nur Faizah. Adapun gambaran proses pembelajarannya sebagai berikut:

Pada saat pertama masuk, tutor langsung mengucapkan salam dan mengkondisikan santri untuk mengikuti pelajaran. Untuk pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit, maka 5 menit pertama membaca Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan do'a. Adapun do'a yang dibaca sebagai berikut:

⁵ Hadiq Assyarofi,, 18 Desember 2012

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ * رَبِّ اشْرَحْ لِي
 صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي *
 يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحُ
 قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَطْلِقْ بِهِ
 لِسَانِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ
 لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ. * وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. *

Setelah selesai membaca do'a dilanjutkan dengan apersepsi selama 5 menit, isi dari apersepsi ini adalah mengaitkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disampaikan, dilanjutkan menerangkan materi ajar. pada sisa waktu berikutnya di gunakan untuk latih bersama-sam. Langkah selanjutnya adalah praktek keterampilan individu, dilanjutkan dengan evaluasi dan penutup.

Dalam penyampaian materi ajar metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Dalam tahap ini tutor memberikan contoh dengan membaca materi dan santri mengikuti. Kemudian santri di drill satu persatu membaca materi secara berurutan. Setelah semuanya selesai guru memberikan waktu peserta didik untuk bertanya. Sebelum mengakhiri pelajaran langkah yang dilakukan adalah menunjuk santri untuk membaca secara acak. Proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang

ditangkap oleh santri. Berikutnya penutup pelajaran. Pada tahap ini tutor memandu santri membaca do'a senandung Al-Qur'an dilanjutkan dengan do'a kafaratu al-Majlis.⁶ Berikut ini do'anya.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ * وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً * اللَّهُمَّ
ذَكَّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلَّمْنَا مِنْهُمَا جَهْلَنَا * وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ
وَأَطْرَافَ النَّهَارِ * وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ * سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ
وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ .

- 2) Peneliti melakukan observasi pada kelompok jilid enam yang diampu oleh ustazah Rinal Mina, S. Pd.

Dalam proses pembelajarannya, setelah membaca do'a langsung mengulang materi pelajaran yang kemarin, dilanjutkan dengan materi yang baru dengan menjelaskan pokok-pokok materinya. Selanjutnya santri disuruh membaca sama-sama sebanyak tiga halaman. Setelah itu santri disuruh membaca satu persatu, sedangkan evaluasinya dilakukan pada tahap proses tersebut. Selanjutnya adalah penutup. Pada tahap ini do'a yang dibaca sama dengan kelompok ustāzah Siti Nur Faizah, S. Pd I begitu juga dengan metode yang digunakan.⁷

⁶ Observasi pada unstazdah siti nur faizah pengampu “gharib” pada hari selasa, 18 Desember 2012 jam 22:00 WIB di Aula Masjid Al-Jihad Surabaya.

⁷ Observasi pada unstazdah Rinal Mina pengampu “jilid 6” pada hari selasa, 18 Desember 2012 jam 21:30 WIB di Aula Masjid Al-Jihad Surabaya.

3) Observasi dilakukan pada kelompok jilid lima.

Proses pembelajaran pada kelompok ini tidak jauh berbeda dengan kelompok lainnya. Namun dalam menyampaikan materi ajar tutor lebih banyak menggunakan metode Drill. Santri di drill berulang-ulang sampai bacaannya bagus, bahkan satu kalimat sampai diulang tiga kali.⁸

4) Peneliti juga melakukan observasi pada kelompok jilid empat.

Pada tahap awal sama dengan hasil observasi sebelumnya, disini juga ditekankan pada praktik membaca yang benar, kadang-kadang satu kalimat sampai diulang 3-5 kali. Menurut tutor pengampu jilid ini, Metode itu ia gunakan agar lidah para santri terbiasa dan lemas. Dalam membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah praktiknya benar daripada bisa teori tapi tidak bisa secara praktis.⁹

5) Peneliti juga melakukan observasi pada kelompok jili 3.

Langkah langkah pembelajarannya relatif sama dengan yang lain, baik dari sistematikanya maupun metode penyampainnya. Dalam kelompok ini peneliti menemukan kelainan santri dalam merespon keterangan, mereka berbicara

⁸ Observasi pada unstadzah Nur Rahmatul Izzah pengampu jilid 6 pada hari senin, 10 Desember 2012 jam 22:00 WIB di Aula Masjid Al-Jihad Surabaya.

⁹ Observasi sekaligus wawancara pada unstadz Musbihin, pengampu jilid 4 dan 6 pada hari senin, 13 Desember 2012 jam 21.30 di Aula PPM Al-Jihad.

sendiri. Yang peneliti lihat, faktor penyebabnya adalah tutornya kurang peka terhadap anak sehingga kelas menjadi kurang kondusif, dan dalam kelompok ini anggotanya hanya 7 anak, padahal ketika peneliti melihat daftar hadir anggota kelompok tersebut berjumlah 12 anak. Setelah selesai pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait. Berikut pendapatnya:

“Mengenai anak yang tidak hadir itu memang banyak faktor yang melatarbelakanginya, mungkin karena banyak tugas, atau memang kurang niatan dalam mengikuti kegiatan ini. Saya sebelumnya juga mendampingi kelompok jilid 2, ya sama seperti ini. Saya Cuma mendampingi yang mau saja, kan sudah mahasiswa semua. Tapi kadang-kadang kalau saya marahi juga.¹⁰

Selain observasi atau pengamatan langsung di lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu Ustazah Rinal Mina. pengampu jilid 6 (enam) Dalam proses pembelajaran “*ungkapnya*, penyampaian materi para ustāz ustāzah lebih banyak menggunakan metode drill daripada metode ceramah. Metode drill ini bisa berbentuk baca bersama-sama atau kalsikal individual. Berbeda dengan jilid 1-2, dalam menangani jilid ini metode yang digunakan adalah privat (*individual*).¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Tutor pengampu jilid 2 dan tiga pada tanggal 13 Desember 2012 di Aula PPM Al-Jihad Surabaya

¹¹ Wawancara dengan unstazdah Rinal Mina pengampu “jilid 6” pada hari selasa, 18 Desember 2012 jam 21:30 WIB di Aula Masjid Al-Jihad Surabaya.

Lebih lanjut peneliti menanyakan media atau alat yang digunakan dalam mentranfer matri pengajaran. Berikut ungkapanya:

“Ya mengenai media dalam pembelajaran intensif Al-Qur’an di pondok Al-Jihad ini memang tidak menggunakan media modern sama sekali, cukup menggunakan literatur buku jilid, hal ini dikarenakan tempat yang sangat tidak mendukung, jika media yang ada ini dipakai maka akan mengganggu aktivitas pembelajaran kelompok yang lain . dan memang media modern dal kegiatan ini kurang begitu dibutuhkan.¹²

Selanjutnya peneliti mencari informasi tentang materi yang disajikan dalam pembelajaran intensif Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dari literatur yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut.

Adapun materi yang disajikan dalam pembelajaran intensif Al-Qur’an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya itu terdiri dari enam jilid ditambah gharib dan tajwid. Setiap jilid mempunyai fokus tersendiri. Untuk mempermudah, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel.

TABEL 4.6
MATERI YANG DISAJIKAN

JILID	POKOK BAHASAN
1	Huruf tunggal ا - ع, huruf tunggal berharakat fathah ا - ع , membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fatha ا - ع .
2	Harakat kasrah, dammah, fathatain, kasratain, dan dammatain. Pengenalan huruf sambung ا - ع. Pengenalan angka Arab 1-19.

¹² Aflatuz Zulfaning, S. Pd. Pengampu jilid 6. Senin 10 Desember 2012.

3	Mad Thābi'i, mad wājib Muttaṣil dan mad Jāiz Munfaṣil.
4	Huruf yang disuku ditekan membacanya (ل ث س ش م و ي ر ع ح خ غ ت ف ه ك). Tasydid/syiddah ditekan membacanya. Membedakan cara membaca huruf-huruf : ل ث س ش, yang disukun. ع, yang disukun. ح خ, dan yang disukun.
5	Waqaf, Ghunnah, Idghām Bighunnah, Iqlāb, Ikhfā' Haqîqî, Lafadz Allah (tafkhîm dan tarqîq).
6	Qolqolah, idghām bilāghunnah, idzhār halqî, pengenalan tanda waqof/waṣal, cara membaca nun iwadh (nun kecil), dan cara membaca Ana, Na-nya dibaca pendek. ¹³
Gharib	Bacaan-bacaan yang dianggap tidak mengikuti aturan tajwid, misalnya bacaan sakat, isymām, imālah, dan lain sebagainya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi (penilaian) merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru di dalam pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah melakukan wawancara kepada koordinator intensif dan para tutor, maka teknik evaluasi yang digunakan oleh tutor pada saat proses belajar mengajar, peneliti menemukan dua teknik.

- 1) Teknik klasikan baca simak. Semua santri membaca kemudian satu persatu dari santri membaca bergantian, sedangkan satri yang lain menyimak dan dipantau oleh tutor.

¹³ Masruri. A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Lembaga Ummi Fundation, 2007), Jilid 1,2,3,4,5,6, t.d.

2) Teknik klasikal individual murni. Semua santri membaca sesuai dengan permintaan tutor secara acak.¹⁴

Dua teknik tersebut Menurut koordinator Intensif Al-Qur'an adalah cara yang dilakukan oleh para tutor untuk mengetahui dan menilai tingkat penguasaan santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Sedangkan aspek-aspek yang dinilai oleh para tutor dapat dikategorikan menjadi tiga. Yaitu; Kelancaran, Faṣaha dan Tajwid.¹⁵

d. Indikator Kelulusan

Indikator kelulusan suatu aktivitas itu harus direncanakan dan ditentukan dari sebelumnya. indikator merupakan standarisasi minimal dalam menentukan layak tidaknya peserta didik melanjutkan ke jenjang berikutnya dan menyandang gelar "*Lulus*". Adapun indikator dari kelulusan peserta Intensif Al-Qur'an di Pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad ini sebagaimana hasil wawancara adalah:

“Sebenarnya dalam belajar membaca Al-Qur'an itu tidak ada indikator kelulusan, karena itu identik dengan pendidikan pada umumnya yang mana setelah lulus pendidikan tersebut sudah tidak akan dilalui kembali. Namu karena ini adalah program, maka indikator tersebut dibutuhkan sebagai standarisasi minimal keberhasilan. Untuk indikator kelulusan dalam intensif Al-Qur'an ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipologi. *Pertama:*

¹⁴ Hasil dari setiap wawancara dengan beberap tutor intensif.

¹⁵ Wawancara dengan koordinator intensif pada tanggal 18 Desember di Aula Masjid Al-Jihad Surabaya, pada jam 21.00 WIB

kelulusan dalam setiap pertemuan itu dilihat dari kelancaran santri dalam melafalkan materi pelajaran waktu itu. *Kedua:* untuk kelulusan jilid (naik jilid), maka santri harus mampu menguasai materi yang diajarkan dalam jilid tersebut, misalnya jilid 4 menerangkan tentang mad Thābi'i, mad wajib Muttaṣil dan mad Jāiz Munfaṣil, dalam hal ini santri harus lancar dalam mengucapkan makhāriju al-hurūfi, tajwidnya harus faham, dan faṣahanya juga benar. Kenaikan jilid ini dilakukan setiap satu bulan setengah (45 hari). *Ketiga:* untuk ketuntasan intensif secara keseluruhan, santri harus menguasai semua materi yang ada dalam jilid 1-6 ditambah Ghāribu Al-Qur'an. Para santri yang sudah melampaui semua jilid dari 1-6 kemudian diikutkan taṣhi. Jadi indikator kelulusannya ditentukan oleh lolos tidaknya santri tersebut dalam mengikuti taṣhi.¹⁶

Pada saat dilaksanakan taṣhi oleh pihak ummi foundation yaitu H Muzammil Masduqi, S. Ag., peneliti melakukan observasi mengenai proses pelaksanaannya. Dari hasil observasi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Santri yang boleh mengikuti taṣhi adalah santri yang sudah menyelesaikan jilid 6 (gharib). Bagi yang masih proses jilid 6 boleh mengikuti taṣhi dengan syarat mendapatkan rekomendasi dari tutornya masing-masing bahwa anak tersebut memang layak untuk diikutkan taṣhi. dalam pelaksanaannya, santri satu persatu dipanggil kedepan dan disuruh membaca Al-Qur'an secara acak, kadang sampek dua lembar, kadang Cuma satu lembar.

¹⁶ Hadiq Assyarofi, *Anggota Ummi Foundation, sekaligus Koordinator Intensif Al-Qur'an di PPM Al-Jihad*, 18 Desember 2012

Selanjutnya apabila dalam bacaan ada kekurangan, semisal; qalqalahnya kurang, atau bacaan madnya kurang atau terlalu panjang, pentaṣhi menyuruh untuk mengulanginya sampai 3x tanpa menunjukkan letak kekurangan dan kesalahannya, jika santri masih belum peka maka itu merupakan kekurangannya dan menjadi poin kesalahan. Materi taṣhi meliputi ahkām al-hurûfi, ṣifātu al hurûfi (qalqalq, idhār, pembuka surat “*Fawāṭihu al-suwar*” dan materi-materi gharibu Al-Qur’an, seperti bacaan Sakta, imālah, isymām dan lain sebagainya). Jika kesalahannya tidak bersifat fatal dan tidak banyak maka santri tersebut dianggap lulus bersyarat, dalam arti, lulus namun harus memperbaiki bacaannya kembali. Kalau kesalahannya fatal, maka santri tersebut diberikan catatan mengenai letak kesalahan tersebut, dan direkomendasikan pada pihak koordinator untuk dibimbing kembali.¹⁷

e. Tindak Lanjut

Untuk mengetahui tindak lanjut bagi para santri yang sudah lulus tashhi, peneliti melakukan interviw dengan divisi pendidikan putra putri. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat memaparkannya sebagai berikut.

¹⁷ Hasil Observasi pada H Muzammil Masduqi selaku pentashe metode ummi pada saat melakukan tasheh di PPM Aljihad Surabaya pada hari Rabu 20 Desember 2012 Jam 19.30 Wib.

- 1) Harus mengikuti program tahfidu Al-Qur'an juz 30 yang diadakan dipondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya setiap satu minggu dua kali.
 - 2) Diikutkan sertifikasi metode Ummi selama tiga hari. Tindak lanjut ini untuk memenuhi kelayakan mengajar menggunakan metode Ummi dengan tanda bukti Syahādah.
 - 3) Setelah mengikuti sertifikasi, santri dianjurkan untuk mengamalkan ilmunya dengan mengajar di lembaga Al-Qur'an baik formal maupun non formal.
 - 4) Bagi para santri yang ingin ngajar dan kesulitan dalam mendapatkan tempat, maka santri tinggal konfirmasi kepada koordinator Intensif untuk mendapatkan info lowongan mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.¹⁸
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa AL-Jihad Surabaya.

Untuk mendapatkan data, Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Data yang diperoleh mengenai faktor penghambat dan pendukung pembelajaran intensif Al-Qur'an dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

¹⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Divisi Pendidikan (Musbihin, Kiki Malika F dan M Ali Rasyadi) 10 Desember 2012

1) Faktor Pendukung pembelajaran intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa AL-Jihad Surabaya

Pedukung merupakan komponen yang sangat urgen dalam pembelajaran, dengan adanya pendukung, pencapaian tujuan akan menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan kajian beberapa dokumen dari divisi pendidikan serta hasil dari angket menunjukkan bahwa faktor yang mendukung kegiatan intensif Al-Qur'an di lembaga tersebut adalah; profesionalisme tutor, minat dan kemampuan Santri yang tinggi, hubungan yang selaras antara santri dan tutor, lingkungan yang agamis (pondok pesantren), metode yang digunakan, dan adanya Intruksi dari pengasuh. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan koordinator intensif Al-Qur'an. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Disini yang menjadi pendukung pembelajaran intensif AL-Qur'an adalah tempat yang agamis (pondok pesantren), semua tutornya bisa dikatakan sudah mumpuni, karena mereka adalah santri-santri pilihan yang sudah lulus tashhi dan sudah mengikuti sertifikasi metode ummi, jadi dalam hal bacaan mereka sudah memenuhi standar dasar, sedangkan dalam bidang metodologi pengajaran mereka sudah terbekali, disamping itu juga ada intruksi langsung dari pengasuh, bahwa setiap santri baru wajib mengikuti kegiatan intensif Al-Qur'an ini, agar semua santri mahir dalam membaca Al-Qur'an, bahkan kalau

beberapa kali tidak mengikuti tanpa keterangan yang jelas santri akan ditindak lanjuti, dan bisa dikeluarkan dari pondok”.¹⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada ustāz Musbihin selaku koordinator divisi pendidikan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Sebenarnya banyak yang menjadi pendukung kegiatan ini, diantaranya adalah para santri sudah banyak yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, karena mereka kebanyakan pernah mengenyam pondok pesantren, dan juga tutornya semuanya sudah kompeten dan mudah dikonfirmasi, karena mereka adalah santri yang mondok disini juga, ditambah lagi dapat intruksi langsung dari pengasuh.”²⁰

Selanjutnya wawancara juga dilakukan pada ustāzah Siti Nur Rahmatul Izzah, beliau selain tutur intensif juga mantan koordinator divisi pendidikan putri. Dari wawancara ini peneliti juga mendapatkan data sebagai berikut:

“Faktor utama yang sangat mendukung kegiatan intensif disini adalah kuatnya keinginan santri untuk memperbaiki bacaannya, dah juga metode yang diterapkan juga mudah dan menyenangkan, apalagi para tutornya profesional, hal ini yang menambah minat santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dari tahun ketahun para santri yang berminat mengikuti kegiatan intensif ini semaki banyak”.²¹

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung kegiatan intensif Al-Qur’an di

¹⁹ Hadiq Assyarofi, *Anggota Ummi Foundation, sekaligus Koordinator Intensif Al-Qur’an di PPM Al-Jihad*, 18 Desember 2012

²⁰ Wawancara dengan Divisi pendidikan Putra Putri PPM Al-Jihad Surabaya pada tanggal 10 Desember 2012 di Aula PPM Al-Jihad Surabaya.

²¹ Wawancara dengan Ustadzah siti nur rahmatul Izzah pada tanggal 18 september 2012 di aula ppm al-jihad surabaya.

pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad ini selain dari profesionalisme tutor juga minat dan kemampuan santri itu sendiri ditunjang dengan lingkungan yang agamis dan metode pembelajarannya juga menyenangkan, serta adanya intruksi langsung dari pengasuh bahwa kegiatan intensif Al-Qur'an ini diwajibkan bagi santri baru. Adanya faktor pendukung diatas mempermudah para tutor dalam mengkondisikan para santri pada saat pembelajaran.

2) Faktor Penghambat pembelajaran intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa AL-Jihad Surabaya

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran intensif Al-Qur'an yaitu kurang adanya sarana dan prasarana, yaitu tempat dan kurangnya dukungan dari para senior (*senior kamar*).

Mengenai hasil data diatas, peneliti juga memperoleh informasi dari untāzah Rinal Mina melalui wawancara, berikut komentarnya:

“Untuk faktor yang menghambat kegiatan intensif Al-Qur'an disini adalah sarana dan prasarana yang ada kurang memadai (tempat). Untuk memfasilitasi kegiatan intensif Al-Qur'an hanya ada dua tempat, yaitu aula masjid dan aula pondok putri belakang. Dua tempat inilah yang dimanfaatkan sebagai

tempat pelaksanaan intensif Al-Qur'an dengan jumlah peserta kurang lebih 220. Dari jumlah tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang saling berdampingan, sehingga suasana pembelajara menjadi tidak kondusif.²²

Hal lain juga di ungkapkan oleh Ustāz Moch Syafi'i Anam, S. Pd. I, sebagaimana penuturannya kepada peneliti:

“ Faktor yang menghambat berjalannya kegiatan intensif ini adalah dari santri itu sendiri, sebagian mereka minder karena jilidnya masih rendah, mereka kebanyakan merasa malu karena merasa tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya (mahasiswa) hal ini bisa karena faktor dari tutor juga yang tidak berhasil dalam menanamkan tujuan dari pembelajaran intensif Al-Qur'an ini”²³.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad adalah kurang adanya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari para senior (*senior kamar*), adanya sebagian santri yang tidak pede dengan jilid yang dia jalani.

2. Kualitas Bacaan Al-Qu'an santri baru Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Dalam sub bab ini akan didiskripsikan mengenai kompetensi bacaan Al-Qur'an santri baru sebelum mengikuti kegiatan intensif Al-Qur'an. Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti

²² Hasil wawancara dengan ustadzah Rinal Mina pada tanggal 20 Desember 2012 di aula ppm al-jihad surabaya pada jam 21.00 WIB.

²³ M. Syafi'i Anam, *Pengajar Intensif Al-Quran Jilid 5*. 10 Desember 2012

menggunakan beberapa metode, yaitu metode interviw, dokumentasi, dan angket. Dari hasil data tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Dari hasil interviw pada ustāz Hadiq Assyarafi, S. HI., yang menjadi tutor pada waktu pelaksanaan placement test, beliau mengatakan :

“Mengenai kemampuan baca Al-Qur’an, santri baru di Pondok ini secara umum sudah menguasai teori, namun dalam praktiknya mereka masih membutuhkan bimbingan yang inten, kebanyakan kalau ngaji masih tersendat-sendat, terbawa alur lagu, fashahnya kurang, masalah bacaan panjang juga belum rata, kadang-kadang terlalu panjang, kadang juga terlalu pendek, hal ini karena kurangnya mereka dalam mempraktekkan teori teori yang telah mereka kuasai”.

Lebih lanjut peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen hasil placement test santri baru. Dari hasil placement test tersebut menunjukkan bahwa dari 121 santri yang mengikuti ada 9 santri yang di kelompok jilid 2, dan 48 di jilid 3, sedangkan 15 anak di jilid 4, yang di jilid 5 ada 40 anak dan yang 7 langsung di jilid 6.²⁴

Peneliti juga menyajikan hasil dari data melalui penyebaran angket. Dan hasilnya juga sama, dalam artian sebelum mengikuti kegiatan intensif Al-Qur’an, mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an, namun bacaan mereka masih biasa-biasa saja.

3. Efektivitas Pembelajaran Intensif Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

²⁴ Dokumen Placement Test Santri Baru Putra Putri

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Kegiatan tersebut disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dalam sub bab ini akan dipaparkan mengenai efektivitas dari kegiatan intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru. Efektivitas disini dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan kemahiran santri baru. Kemampuan dan kemahiran disini maksudnya adalah santri setelah mengikuti pembelajaran Intensif Al-Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Untuk memperoleh informasi mengenai efektif tidaknya kegiatan intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri sesuai dengan terget yang telah ditentukan di awal yaitu setiap satu bulan setengah di adakan tes kenaikan jilid dan setiap tiga bulan diadakan Tashih. Untuk mendapatkan data mengenai hal tersebut peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Dari hasil pengkajian dokumen kenaikan jilid dan hasil tashih dapat dipaparkan sebagai berikut: “ Dalam tiga bulan ini semua santri jilidnya semakin tinggi, bahkan sudah ada beberapa anak yang telah mengikuti tashih, walaupun dari mereka hanya 70% yang dinyatakan lulus oleh pentashih.